

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan individu, dimana dengan adanya pendidikan seseorang akan mendapatkan ilmu baik secara nilai maupun karakteristik. Pendidikan memiliki tujuan untuk membantu individu dalam mengembangkan bakat dan potensi secara optimal dan terarah. Sukmadinata berpendapat :

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan, yaitu saling pengaruh antara pendidik dengan peserta didik. Dalam saling mempengaruhi ini peranan pendidik lebih besar karena kedudukannya sebagai orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman, lebih banyak menguasai nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan (Sukmadinata, 2007, p. 3)

Dalam dunia pendidikan, menunda pekerjaan merupakan salah satu hal yang menjadi permasalahan penting terlebih jika hal tersebut dilakukan oleh peserta didik terhadap hal yang berkaitan dengan akademik, salah satu contohnya adalah menunda untuk mengerjakan tugas bahkan telat dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Penugasan merupakan salah satu bentuk evaluasi pelajaran yang dilakukan diluar lingkup kelas atau sekolah untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dalam kompetensi tersebut. Biasanya, guru akan memberikan tenggang waktu kepada peserta didik dalam mengerjakan tugas tersebut, akan tetapi realita yang terjadi adalah peserta didik banyak yang tidak mengerjakan secara maksimal penugasan yang diberikan dan melewati tenggang waktu yang telah ditentukan. Hal ini terjadi karena peserta didik menunda-nunda pekerjaan kemudian timbulah rasa malas, hal ini merupakan salah satu sikap negative yang biasa disebut dengan prokrastinasi. Secara singkat, prokrastinasi adalah menunda pekerjaan akan tetapi tidak semua menunda pekerjaan disebut sebagai

prokrastinasi. Hal ini tergantung pada penyebab yang terjadi pada kasus prokrastinasi, menunda pekerjaan tidak dapat disebut prokrastinasi apabila terdapat alasan tertentu yang mengharuskan seseorang untuk menunda suatu pekerjaan seperti sakit, adanya sesuatu yang lebih wajib dan hal-hal serupa diluar menunda tanpa adanya alasan yang penting,

Istilah prokrastinasi pertama kali digunakan oleh Brown dan Holtzman. Prokrastinasi menggambarkan suatu kecenderungan menunda atau menyelesaikan tugas yang seharusnya dikerjakan (Brown et al., 1954, p. 728). Burka dan Yuen juga menjelaskan bahwa setiap orang dapat mengalami prokrastinasi, karena prokrastinasi tidak memandang ras, agama, kelamin maupun IQ (Burka & Yuen, 2008, p. 5). Ferarri menjelaskan bahwa sebagai suatu penundaan, prokrastinasi akademik dimanifestasikan dalam sebuah indikator tertentu yang dapat di ukur serta di amati ciri-ciri tertentu seperti penundaan untuk memulai maupun mengerjakan tugas, keterlambatan mengerjakan atau mengumpulkan tugas, dan procrastinator lebih sering menggunakan waktu luang untuk mengerjakan sesuatu yang tidak berhubungan dengan tugas tersebut sehingga terjadi kesenjangan waktu (Ulum, 2016, p. 157).

Idealnya, peserta didik dapat tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Selain memperlancar proses belajar mengajar, dengan menghindari dan mengurangi prokrastinasi, peserta didik akan memiliki waktu yang banyak untuk mengembangkan potensi diri baik secara akademik maupun non akademik. Peran mengurangi prokrastinasi akademik tidak hanya pada siswa maupun orang tua dirumah, akan tetapi juga pada pendidik disekolah. Seperti adanya strategi dalam mengurangi prokrastinasi, baik melalui motivasi pada siswa, penugasan yang menyenangkan maupun reward bagi peserta didik yang tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.

Sikap prokrastinasi merupakan salah satu penghambat dalam proses belajar peserta didik baik didalam kelas maupun di luar kelas. Prokrastinasi seringkali terjadi dan menjadi salah satu permasalahan yang tidak dapat diselesaikan dalam jangka waktu yang cepat. Dalam dunia pendidikan, sikap prokrastinasi pasti muncul pada setiap diri siswa, baik dalam hal mengerjakan tugas maupun hal yang berkaitan dengan akademik lainnya. Prokrastinasi merupakan sikap seseorang yang tidak bisa efisien dalam menggunakan waktu. Apabila jika dilihat dari beberapa kasus, prokrastinasi muncul akibat adanya sikap yang kurang memperhitungkan segala sesuatu termasuk waktu dalam mengerjakan suatu pekerjaan, prokrastinasi akan melahirkan dampak negative sehingga perlu diminimalisir atau ditangani dengan baik. Apabila prokrastinasi terjadi pada diri peserta didik, maka guru diharapkan mampu mengurangi sikap prokrastinasi pada diri peserta didik. Biasanya, dalam menangani sikap negative tersebut, guru memiliki strategi tertentu sehingga peserta didik dapat mengurangi sikap prokrastinasi

Data pada tahun 2017 yang diambil dari jurnal penelitian yang berjudul Tingkat Prokrastinasi akademik dengan sampel siswa SMP Muhammadiyah Yogyakarta menunjukkan 17,2% dari seluruh siswa di SMP Muhammadiyah Yogyakarta memiliki tingkat prokrastinasi 77,1%. Angket tersebut menunjukkan adanya sikap prokrastinasi yang cukup tinggi. Data diatas menjadi salah satu contoh dari banyaknya kasus prokrastinasi akademik di sekolah (Munawaroh et al., 2017, pp. 26–31).

Dampak buruk akibat sikap prokrastinasi adalah menumpuknya pekerjaan sehingga beberapa pekerjaan tidak dapat diselesaikan. Dalam Islam sikap menunda-nunda masuk kedalam akhlak *mazmumah* (akhlak yang buruk) sehingga wajib untuk dihindari. Seperti yang dikatakan oleh dalam kitab yang berjudul *Al Jawaabul Kaafi* karya Ibnul Qayyim yaitu :

“Waktu laksana pedang. Jika engkau tidak menggunakannya, maka ia yang malah akan menebasmu. Dan dirimu jika tidak tersibukkan dalam kebaikan, pasti akan tersibukkan dalam hal yang sia-sia.”

Oleh karena itu, penulis ingin meneliti strategi guru dalam mengurangi sikap Prokrastinasi pada diri peserta didik di SMP Muhammadiyah Pleret dan SMP Negeri 1 Pleret melalui studi komparasi yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan strategi penanganan prokrastinasi akademik dalam kedua sekolah tersebut. Dengan mengetahui strategi tersebut, penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat bermnafaat bagi kedua sekolah tersebut maupun bagi penulis selaku calon pendidik.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja Strategi guru dalam mengurangi prokrastinasi akademik di SMP Muhammadiyah Pleret dan SMP Negeri 1 Pleret?
2. Apa perbedaan strategi guru dalam mengurangi prokrastinasi akademik di SMP Muhammadiyah Pleret dan SMP Negeri 1 Pleret?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam mengurangi sikap prokrastinasi di SMP Muhammadiyah Pleret dan SMP Negeri 1 Pleret
2. Untuk mengetahui perbedaan strategi guru dalam mengurangi prokrastinasi akademik di SMP Muhammadiyah Pleret dan SMP Negeri 1 Pleret

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat menambah wawasan baik untuk peneliti maupun ilmu bagi peneliti selanjutnya. Terutama bagi guru maupun siswa di SMP Muhammadiyah Pleret dan SMP Negeri 1 Pleret

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Adapun manfaat penelitian ini bagi seorang pendidik adalah sebagai acuan strategi dalam mengurangi sikap prokrastinasi pada diri peserta didik.

b. Bagi Peneliti

Sebagai calon pendidik peneliti merasa bahwa strategi dalam mengurangi prokratinasi pada diri peserta didik merupakan hal yang penting dan perlu diketahui.

c. Bagi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Untuk menambah koleksi hasil penelitian yang berkaitan dengan akademik, pendidikan dan psikologi Pendidikan.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi rencana penulisan laporan akhir skripsi yang terdiri dari bagian awal, bagian ini dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari hal-hal yang bersifat formalitas seperti sampul, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan, keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi serta abstrak skripsi.

BAB I pendahuluan berisi tentang : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta sistematika pembahasan

Bab II berisi Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori. Tinjauan pustaka berisi penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, sedangkan landasan teori merupakan materi yang berkaitan dengan tema penelitian

Bab III berisi Metode Penelitian yang akan digunakan peneliti untuk menentukan jawaban atas permasalahan yang diajukan.

Bab IV berisi hasil dan pembahasan penelitian. Dalam bab ini peneliti menyajikan hasil dari permasalahan yang sedang diteliti. Kalsifikasi pembahasan

disesuaikan dengan pendekatan sifat penelitian dan rumusan masalah atau focus penelitian.

Bab V berisi penutup yaitu kesimpulan hasil penelitian dan saran. Selanjutnya pada bagian akhir berisi lampiran dan daftar pustaka.